



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2024  
 Reviewed : 04/12/2024  
 Accepted : 11/12/2024  
 Published : 27/12/2024

Aam Amalyah<sup>1</sup>  
 Firman Aziz<sup>2</sup>  
 Rezha Ilma H<sup>3</sup>  
 Ryan Ferdiana<sup>4</sup>

## PENURUNAN BUDAYA LITERASI DAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI PADA GENERASI Z

### Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi membuat Gen Z yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 hidup berdampingan dengan teknologi, sehingga rentan menurunnya kebudayaan literasi dan minat baca serta penggunaan bahasa Indonesia yang terkontaminasi bahasa asing atau bahasa gaul. Banyak Gen Z yang kurang menerima informasi karena rendahnya minat baca, menyebabkan mudahnya terserang informasi atau berita hoax. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi membaca dengan cara mengembangkan media baca, dan menjaga bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar tidak termakan oleh bahasa asing dan bahasa yang tidak baku pada Gen Z namun penggunaannya harus tetap memperhatikan tempat misal ketika di tempat formal menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah kebahasaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan G-Form dan ditujukan pada partisipan yang diamati pada penelitian ini yaitu Gen Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena partisipan yang menjadi sasaran dalam penelitian sudah pandai mengakses teknologi dengan baik yang membuat Gen Z mudah memberikan respon sehingga mempermudah jalannya penelitian.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Gen Z, Literasi Membaca

### Abstract

The rapid development of technology means that Gen Z, who were born between 1997-2012, live side by side with technology, making them vulnerable to a decline in literacy culture and interest in reading as well as the use of Indonesian which is contaminated with foreign languages or slang. Many Gen Z do not receive enough information due to their low interest in reading, making them easily susceptible to hoax information or news. This research aims to increase interest in reading literacy by developing reading media, and maintaining Indonesian language in accordance with linguistic rules so as not to be consumed by foreign languages and non-standard languages in Gen Z, but its use must still pay attention to the place, for example when in formal places using the language Indonesia according to linguistic rules. The research method uses a quantitative approach, by distributing G-Form and aimed at the participants observed in this research, namely Gen Z. The quantitative approach was chosen because the participants who were targeted in the research were already good at accessing technology which made it easy for Gen Z to respond, making broadcasting easier. study.

**Keywords:** Gen Z, Indonesian Language, Reading Literacy

### PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan suatu budaya yang dapat menjadi acuan sebagai kualitas sumber daya manusia di sebuah negara (kemdikbud.go.id, 2019). Literasi menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangkan daya pikir, wawasan, dan pola pikir kritis, sehingga budaya literasi harus dikembangkan dan dilestarikan. Di era Gen Z yang lahir pada 1997-2012, budaya literasi dan penggunaan bahasa Indonesia sangat menarik untuk dibahas, apalagi sekarang membaca buku bukan lagi suatu hal yang sering dilakukan, bahkan Gen Z lebih suka

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Kimia FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia  
 email : aamamalyah.19@upi.edu<sup>1</sup>, rezhailma15@upi.edu<sup>2</sup>

mencari informasi dari internet, potongan video pendek, atau secara lisan dari mulut ke mulut. Tompkins, 1991; Anggriani, 2016 mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang linier dengan pembelajaran maupun dengan dunia kerja.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Suci, Dina, Trisna, (2024), literasi menjadi suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki setiap orang pada masa ini karena akan mempermudah seseorang dalam meningkatkan wawasannya. Tentu peningkatan seseorang terhadap wawasannya akan sangat bermanfaat, terlebih pada era globalisasi yang sedang marak terjadi. Namun, saat ini terjadi penurunan budaya literasi membaca di Indonesia terutama Gen Z karena minimnya minat membaca warga Indonesia terhadap buku maupun minat untuk mengetahui konteks pada informasi yang diperoleh. Penggunaan akses media berbentuk cetak semakin sedikit diminati oleh kalangan Gen Z, karena kemudahan informasi yang dapat diakses melalui teknologi. Umumnya Gen Z sangat menyukai hal yang instan sehingga adanya kemungkinan mereka lebih memilih media elektronik dibandingkan media cetak. (Wiratami, Candra, Dita, 2023).

Berdasarkan penelitian Aris, Akhmad, dan Maria (2022) menyebutkan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 berkaitan dengan tingkat literasi bahwa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara. Indonesia berada pada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Utami, 2021). Dilihat dari minat baca masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih sangat rendah. Menurut Suyoto (2010) rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga bisa dibuktikan dari indeks membaca yang baru sekitar 0,0001. Artinya dari 1000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca. Berdasarkan survei tersebut, Indonesia dicap sebagai negara dengan rendahnya minat baca dan literasi. (Aris, Akhmad, Maria, 2022). Berdasarkan penelitian Aris dkk menemukan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah, didukung dengan survei PISA tahun 2019 yang menunjukkan sangat rendahnya minat baca hanya satu dari 1000 penduduk yang punya minat baca, sehingga harus adanya upaya untuk peningkatan minat baca di Indonesia. Dalam era di mana akses ke informasi digital melimpah, kemampuan untuk mengelola, menyaring, dan menggunakan informasi secara cerdas menjadi unsur kritis dalam membangun pengetahuan yang berkelanjutan (Saputra, Huriati, et al., 2023).

Eksistensi bahasa Indonesia juga semakin memprihatinkan pada zaman ini, hal tersebut disebabkan Gen Z yang kini lebih fasih berbahasa Inggris ataupun lebih memilih menggunakan bahasa gaul (Taufiqur Rohman, dkk, 2023). Hal tersebut dapat berdampak terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Nazilatul maghfiroh, 2022). Pesatnya era globalisasi membuat Gen Z semakin gemar menggunakan bahasa gaul dan mulai melupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia harus terus digunakan agar tidak punah termakan oleh zaman, sehingga perlu adanya kesadaran penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari terlebih kita sebagai bangsa Indonesia. Walaupun memang bahasa Indonesia sendiri sudah mengalami banyak perubahan sejak pertama kali disebutkan dalam sumpah pemuda. Menurut Sudaryanto yang ditulis dalam jurnal Nazilatul Maghfiroh, telah terjadi perubahan sebanyak tiga fase dari tahun 1928 hingga 2009. Adanya globalisasi pada era sekarang membuat masuknya bahasa asing dan orang yang dapat berbahasa asing lebih diagungkan oleh Gen Z daripada bahasa Indonesia sendiri (Taufiqur Rohman, dkk, 2023). Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak keberagaman suku dan bangsa tentu memiliki perbedaan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut membuat urgensi baru untuk memiliki bahasa yang akan mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan seluruh warga yang memiliki perbedaan suku dan bangsa (Nazilatul maghfiroh, 2022). Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dikukuhkan menjadi bahasa persatuan pada 28 Oktober 1928 (Sumpah pemuda) ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id).) bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi negara Indonesia (UUD bab XV pasal 36). Urgensi penggunaan bahasa Indonesia yaitu untuk menyatukan keberagaman bahasa di Indonesia, sehingga perlu digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah komunikasi. Masuknya bahasa asing memberikan dampak positif yaitu membuat kita bisa berbahasa Internasional, namun menjadi dampak negatif apabila seperti yang marak terjadi sekarang, lebih mengagungkan bahasa asing dan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia.

Setelah mengetahui urgensi dan krisis literasi pada Gen Z serta minimnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Gen Z dihadapkan pada tantangan untuk memilih dan

memilah informasi yang valid dari berbagai sumber selain dari buku cetak (Altoviah dkk, 2020). Peran Gen Z juga sangatlah penting dalam melestarikan bahasa Indonesia ditengah era globalisasi ini (Assapari, 2014). Oleh karena itu jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi membaca dengan cara mengembangkan media baca dan menjaga bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar tidak termakan oleh bahasa asing dan bahasa yang tidak baku.

**METODE**

Penulis melakukan survei online menggunakan kuesioner yang ditulis di google formulir kepada Gen Z. Tautan kuesioner dibagikan melalui grup WhatsApp, WhatsApp story, Instagram story, dan dikirim melalui WhatsApp pribadi. Pemilihan responden didasarkan pada kemudahan dan aksesibilitas data (convenience sampling) karena Gen Z yang sudah hidup berdampingan dengan teknologi sehingga data yang akan dianalisis mudah untuk diakses. Survei online berupa kuesioner ini dibagikan selama tujuh hari (6 Oktober - 13 Oktober 2024) dan telah mendapatkan 183 responden dengan 3 orang kelahiran 1997, 2000, 2001, dan 2010, 4 orang kelahiran 1998, 2004, dan tahun yang salah input, 2 orang kelahiran 1999, 2002, dan 2012, 2 orang kelahiran 2002, 7 orang kelahiran 2003, 20 orang kelahiran 2005, 45 orang kelahiran 2006, 28 orang kelahiran 2007, 27 orang kelahiran 2008, 24 orang kelahiran 2009, dan 1 orang kelahiran 2011.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner ialah metode pengumpulan data yang sangat penting untuk keberhasilan dan kelancaran proses penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Dalam kasus ini, peneliti menyebarkan angket atau kuesioner melalui internet yang terdiri dari pernyataan dengan opsi jawaban (multiple choice). Kuesioner diukur menggunakan skala 5 poin dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu). (Sugiyono, 2014:230). Peneliti menghitung mean-score untuk jawaban responden, dianalisis secara deskriptif, dan disajikan melalui tabel frekuensi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membaca merupakan kewajiban dan menjadi budaya yang harus ditingkatkan karena dengan membaca kita bisa mengetahui berbagai informasi. Begitupun penggunaan bahasa Indonesia, di era saat ini perlunya menjaga bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tetap terjaga dan terpelihara.

**1. Literasi Membaca**

Tabel 1. Literasi Membaca

Indikator Penilaian	Rata-Rata
1	3,05
2	3,48
3	3,62
4	3,53
5	2,87
6	3,68
7	3,20

**Keterangan :**

- Rata-rata dengan nilai < 3,1 menunjukkan penurunan
- Rata-rata dengan nilai > 3,1 menunjukkan kenaikan
- Tabel indikator penilaian :

Tabel 2. Indikator Penilaian

n Indikator Penilaian	Pernyataan	Persentase	Keterangan
1	Saya membaca buku setiap hari	30%	Turun
2	Saya malas membaca buku	48%	Naik

3	Saya sulit memahami apa yang telah saya baca	43%	Naik
4	Saya membaca buku hanya saat disuruh	52%	Naik
5	Saya tidak tertinggal informasi karena suka membaca	39%	Turun
6	Saya lebih suka mencari informasi melalui media video kreatif	52%	Naik
7	Saya mengantuk saat membaca buku pendidikan	61%	Naik

Berdasarkan tabel 1 hasil dari jawaban atas kuesioner yang disebar indikator 1 menunjukkan bahwa Gen Z yang jarang membaca buku sebanyak 30%, indikator 2 menunjukkan Gen Z malas membaca buku dengan jumlah persentase 48%, indikator 3 menunjukkan kesulitan memahami informasi dari sumber bacaan pada Gen Z sebanyak 43%, indikator 4 menunjukkan bahwa Gen Z membaca buku hanya saat disuruh dengan jumlah persentase 52%, indikator 5 menunjukkan Gen Z sering tertinggal informasi karena malas membaca sebanyak 39%, indikator 6 menunjukkan bahwa Gen Z lebih sering mencari informasi melalui media video kreatif sebanyak 52%, dan indikator terakhir menunjukkan bahwa Gen Z banyak mengantuk saat membaca buku pendidikan dengan persentase sebesar 61%.

Gen Z mengalami penurunan budaya literasi karena mereka hidup berdampingan dengan teknologi, semakin pesatnya perkembangan zaman, semakin pandai Gen Z menggunakan handphone akibatnya semakin malas pula membaca buku. Media buku kurang diminati oleh Gen Z, melainkan *e-book* yang diminati oleh mayoritas Gen Z. *E-book*, sering disebut buku digital, adalah publikasi yang menggabungkan teks, grafik, dan audio diterbitkan secara digital dapat dibaca di komputer, tablet, atau perangkat elektronik lainnya seperti Android atau smartphone lainnya. (Andikaningrum dkk, 2014 ; Altoviah dkk 2024). Banyak Gen Z yang tertinggal informasi akibat malas membaca, banyak juga yang membaca namun tidak memahami apa yang dibaca. Kondisi saat ini sangat memprihatinkan, sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 berkaitan dengan tingkat literasi bahwa Indonesia menduduki ranking 62 dari 70 negara. Indonesia berada pada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Utami, 2021).

Gen Z terdiri dari mereka yang lahir tahun 1997-2012, sangat pandai bergaul dengan teknologi, sering berkomunikasi melalui gambar, video kreatif dan berbagai media. Gen Z biasanya menghabiskan 15,4 jam per minggu menggunakan ponsel mereka, dengan 13,2 jam di antaranya dihabiskan untuk menonton TV. (Kristanti, 2019). Minat literasi membaca perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan media baca yang dihubungkan dengan teknologi, seperti *e-book*, surat kabar elektronik (*e-paper*), *e-bookstore*, video kreatif, dan berbagai media baca online. Namun, semua itu akan sia-sia jika minat baca Gen Z masih rendah, sehingga media baca digital perlu dimanfaatkan agar tetap menjaga budaya literasi.

## 2. Penggunaan Bahasa Indonesia

Tabel 3. Penggunaan Bahasa Indonesia

Indikator Penilaian	Rata-Rata
8	2,51
9	3,15
10	3,15
11	3,63
12	2,34
13	2,8
14	3,69

### Keterangan :

- Rata-rata dengan nilai < 3,1 menunjukkan penurunan

- Rata-rata dengan nilai > 3,1 menunjukkan kenaikan
- Tabel indikator penilaian :

Tabel 4. Indikator Penilaian

n Indikator Penilaian	Pernyataan	Persentase	Keterangan
8	Saya berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia	36,41%	Turun
9	Saya berbicara sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur bahasa asing	56,49%	Naik
10	Saya berbicara sehari-hari menggunakan bahasa gaul	55,24%	Naik
11	Saya lebih tertarik menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi	59,44%	Naik
12	Saya menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekitar	42,54%	Turun
13	Saya berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat bersama teman-teman	39,77%	Turun
14	Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar hanya kepada orang-orang tertentu	60,77%	Naik

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 36,41% Gen Z jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.. Saat ini Gen Z lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul maupun bahasa asing (Taufiqur Rohman, dkk, 2023). Hal tersebut berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar setiap harinya (Nazilatul maghfiroh, 2022). Sebanyak 56,49% Gen Z sering menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Gen Z yang lebih pandai menggunakan bahasa asing cenderung lebih diapresiasi karena adanya pengaruh globalisasi.

Gen Z yang sering menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 55,24%, hal tersebut merupakan fakta yang telah dikemukakan oleh Taufiqur Rohman dkk, 2023 dalam jurnalnya serta keadan asli di lapangan. Sebanyak 59,44% Gen Z lebih senang berkomunikasi menggunakan bahasa asing karena dianggap lebih diapresiasi pada era globalisasi ini (Taufiqur Rohman, dkk, 2023). 42,54% Gen Z jarang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekitarnya karena lebih memilih menggunakan bahasa asing maupun bahasa gaul (Taufiqur Rohman, dkk, 2023).

Sebanyak 39,77% dari Gen Z tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat bersama teman-temannya, padahal bahasa Indonesia sendiri diciptakan untuk mempersatukan keberagaman bahasa dari suku dan bangsa yang bermacam-macam (Nazilatul maghfiroh, 2022). Ada pun 60,77% dari Gen Z hanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada orang-orang tertentu saja, yang membuktikan bahwa Gen Z jarang menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Gen Z mengalami penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya mereka lebih suka berkomunikasi menggunakan bahasa asing dan bahasa gaul. Upaya meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yaitu dengan menanamkan rasa nasionalisme, sering membaca dan menonton video bahasa Indonesia yang baik dan benar, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tempat dan kondisi, serta menyadari bahwa

bahasa Indonesia adalah bahasa tanah air yang harus terus dijaga dan dilestarikan. (Puspitasari, 2017)

## SIMPULAN

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh turunnya budaya literasi dan bahasa Indonesia pada Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya penurunan budaya literasi pada Gen Z yang diakibatkan karena kurangnya minat baca, kurang memahami bacaan, mengantuk ketika membaca, kurangnya kesadaran untuk membaca tanpa disuruh menjadi penyebab menurunnya budaya literasi, adanya perkembangan teknologi juga menjadi salah satu penyebab Gen Z mulai meninggalkan buku dan beralih menggunakan teknologi seperti e-book, video kreatif dan berita singkat.

Penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang ditandai oleh jarangya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, maraknya penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa asing, seringnya Gen Z dalam menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi, lebih tertariknya Gen Z pada bahasa asing, dan hanya menggunakan bahasa Indonesia pada orang tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diperlukan adanya pengembangan media baca untuk meningkatkan literasi seperti *e-book*, surat kabar elektronik (*e-paper*), *e-bookstory*, video kreatif, dan berbagai media baca online serta untuk meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu dengan menanamkan rasa nasionalisme, sering membaca dan menonton video bahasa Indonesia yang baik dan benar, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tempat dan kondisi, serta menyadari bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa tanah air yang harus terus dijaga dan dilestarikan. (Puspitasari, 2017).

Era globalisasi saat ini, Gen Z tentu harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Taufiqur Rohman, dkk, 2023). Namun, hal itu juga yang menimbulkan dampak dalam penggunaan bahasa Indonesia pada Gen Z. Fenomena penurunan penggunaan bahasa Indonesia pada Gen Z ini dapat teratasi dengan menumbuhkan kesadaran dalam dirinya sendiri akan beragamnya suku bangsa di Indonesia. Dengan demikian, walaupun zaman sedang berada pada era globalisasi, tetap dibutuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa dan penurunan penggunaan bahasa Indonesia dapat diatasi dengan lebih mengutamakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Nazilatul Maghfiroh, 2022).

Melalui temuan yang diperoleh, perkembangan teknologi akan terus terjadi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca di tengah pesatnya kemajuan teknologi serta memaparkan cara yang lebih efektif agar penggunaan bahasa Indonesia dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. (2016) Budaya Literasi dalam Komunikasi. *Jurnal WACANA*, XV (3), 181-279.
- Assapari M. M., Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *Jurnal PRASI*, 9(8), 29-37.
- Belvar, A. N., Lestari, A. V., Diba, F. F., Fitriyah, M. (2024) Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z, *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 195-204. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Kemendikbud, 2019 Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar [ONLINE] diakses di [kemdikbud.co.id](https://kemdikbud.co.id) pada Oktober 2024. [https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan%20GLS%20SD\\_Edisi%202.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/17586/1/Panduan%20GLS%20SD_Edisi%202.pdf)
- Kristanti, A. A. (2019). Program Madrasah Membaca Sebagai Salah Satu Penanggulangan Tragedi Literasi Pada Generasi Z. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 2(2), 1-15. <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIT/article/view/607>
- Kemdikbud, 2019 UUD 1945 Perubahan, UUD bab XV pasal 36 [ONLINE] diakses di [kemdikbud.co.id](https://kemdikbud.co.id) pada 22 September 2024.
- Muryani, A., Mubaroq, A. K., Agustiningrum, M. (2022). Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Sentra Cendekia*, 3 (1) 1-8. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Nazilatul, M. (2022) Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Kommunikologi : Jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 19 (2). 102-107.

- Puspitasari, A. (2017) Menumbuhkan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Tamaddun : Jurnal bahasa, sastra dan budaya*, 16 (2), 81-87.
- Rafitri, S., Ramadhanti, D., Helda, T., (2024) Analisis Faktor-Faktor Penurunan Literasi Membaca Siswa SMK NEGERI 1 Hiliran Gumanti. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13014-13023.
- Rohman, M. T., Arsanti, M., Hasanudin, C. (2023) Penggunaan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional, Bojonegoro : IKIP PGRI Bojonegoro*, 160-167.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal On Education*, 6(1), 1102–1110.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyoto. 2010. Galakkan Baca Buku untuk Kemajuan Bangsa [ONLINE] diakses di Media Indonesia pada Oktober 2024 <https://mediaindonesia.com/>
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth, H. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategis*. NewYork: MaxWell Mac Millan International Publishing Group
- Utami, L. D. (2021). Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Rangking 62 Dari 70 Negara.[ONLINE] diakses di perpustakaan kemendagri pada Oktober 2024 <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Wiratami, N. L., Widiastuti, N. K. C., Elysiana, N. P. D., Pengaruh Literasi Digital pada Generasi Z terhadap Peningkatan Budaya Literasi untuk Melahirkan Generasi Penerus Bangsa yang Berkualitas di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Bali : Universitas Triatma Mulya, 411.